

Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Kajian Kepustakaan

¹Dedi Sugari ²Hilalludin Hilalludin

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹sugarydedi70@gmail.com ²hialluddin34@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi keberagaman kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik melalui penyesuaian materi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep, implementasi, tantangan, dan kontribusi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode kajian kepustakaan dengan menganalisis dua puluh artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada periode 2021–2025. Analisis dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, sintesis, dan interpretasi literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan, motivasi, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa kompetensi guru yang beragam, kompleksitas perencanaan, keterbatasan sarana, dan pengelolaan kelas heterogen. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan dukungan kebijakan sekolah diperlukan agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Berkualitas, Implementasi Pembelajaran, Kajian Kepustakaan, Diferensiasi Pembelajaran

ABSTRACT

Differentiated learning is an instructional approach designed to accommodate students' diverse needs, interests, and learning readiness by adapting content, processes, products, and learning environments. This article aims to examine the concepts, implementation, challenges, and contributions of differentiated learning in improving educational quality based on previous research. The study employed a library research method by analyzing twenty national and international scholarly articles published between 2021 and 2025. Data were analyzed through identification, selection, classification, synthesis, and interpretation of relevant literature. The findings indicate that differentiated learning enhances student engagement, learning motivation, academic achievement, critical thinking skills, and the creation of more inclusive learning environments. However, its implementation continues to face challenges, including varying teacher competencies, complex instructional planning, limited educational resources, and heterogeneous classroom management. Therefore, strengthening teacher competence and institutional policy support is essential to optimize the effective and sustainable implementation of differentiated learning in improving educational quality.

Keywords: *differentiated learning, educational quality, instructional implementation, library research, differentiated instruction*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Perbedaan kemampuan akademik, minat, gaya belajar, kesiapan belajar, serta latar belakang sosial menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik tidak selalu menghasilkan pengalaman belajar yang optimal. Guru dituntut memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang adaptif agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*), yaitu pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan karakteristik peserta didik (Mirawati et al., 2022; Hoffmann et al., 2022; Goyibova et al., 2025).

Pembelajaran berdiferensiasi berkembang sebagai implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pendekatan ini memberikan ruang kepada guru untuk menyusun pengalaman belajar yang lebih fleksibel tanpa mengabaikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penyesuaian strategi pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil identifikasi terhadap kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil kajian yang dilakukan oleh Setambah et al. (2025) dan Kurnila et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, memperkuat motivasi belajar, serta membantu guru mengelola keberagaman kemampuan di dalam kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran bukan sekadar variasi metode mengajar, melainkan sebuah pendekatan pedagogis yang dirancang secara sistematis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Achmad et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan diferensiasi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui penyesuaian aktivitas belajar. Penelitian Aysha (2023) juga memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam pembelajaran sains. Pada bidang matematika, Maphumulo dan Biccard (2024, 2025) menemukan bahwa pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami konsep secara lebih efektif meskipun guru masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Hasil penelitian pada pendidikan tinggi juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Suwarno & Suprayogi, 2024; Terletska, 2024).

Meskipun berbagai penelitian melaporkan dampak positif pembelajaran berdiferensiasi, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru sering mengalami kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran yang bervariasi, mengelola kelas yang heterogen, serta melakukan asesmen yang sesuai dengan karakteristik individu. Keterbatasan kompetensi pedagogik, waktu perencanaan, dan sarana pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan ini (Ab Hajis &

Othman, 2024; Putri & Mangunsong, 2024). Hasil kajian Utaminingsih et al. (2025) dan Umayrah et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan pengembangan profesional guru, kepemimpinan sekolah, serta budaya kolaboratif agar implementasinya dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada implementasi pada jenjang, mata pelajaran, atau konteks tertentu. Kajian yang menyintesis perkembangan konsep, prinsip, implementasi, tantangan, dan kontribusi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pendidikan berkualitas masih relatif terbatas. Padahal, sintesis berbagai hasil penelitian diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai arah pengembangan pembelajaran berdiferensiasi sekaligus mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji berbagai penelitian nasional dan internasional mengenai pembelajaran berdiferensiasi untuk menjelaskan konsep dasar, prinsip implementasi, tantangan yang dihadapi, serta kontribusinya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui pendekatan kajian kepustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Kajian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber ilmiah sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena melalui proses analisis dan sintesis literatur (Sugari & Hilalludin, 2026). Sumber data penelitian terdiri atas 20 artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025 dan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, yaitu konsep pembelajaran berdiferensiasi, prinsip dan tahapan implementasi, penerapan pada berbagai jenjang pendidikan, tantangan pelaksanaan, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data ilmiah menggunakan kata kunci *differentiated instruction*, *differentiated learning*, *pembelajaran berdiferensiasi*, dan *quality education*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi, seleksi, klasifikasi, reduksi, interpretasi, dan sintesis temuan dari setiap artikel sehingga diperoleh pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian. Hasil analisis selanjutnya disusun secara tematis ke dalam lima pokok pembahasan yang meliputi hakikat dan konsep pembelajaran berdiferensiasi, prinsip dan tahapan implementasi, implementasi pada berbagai jenjang dan mata pelajaran, tantangan beserta strategi penerapannya, serta kontribusi pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan, minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Kondisi

tersebut menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan potensinya. Hoffmann et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan upaya guru mengenali karakteristik peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran. Pandangan tersebut didukung oleh Mirawati et al. (2022) dan Goyibova et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif karena memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkembang sesuai kebutuhan tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menekankan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi juga memberikan penyesuaian terhadap komponen pembelajaran, seperti materi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penyesuaian tersebut dilakukan berdasarkan hasil pemetaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga strategi yang digunakan menjadi lebih tepat sasaran. Setambah et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada ketepatan guru dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Senada dengan hal tersebut, Kurnila et al. (2025) menegaskan bahwa diferensiasi bukan berarti memberikan materi yang berbeda kepada setiap peserta didik, melainkan menyediakan berbagai alternatif cara belajar agar seluruh peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sama melalui proses yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi salah satu pendekatan penting dalam pembelajaran modern. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berupaya membangun motivasi, partisipasi aktif, kemandirian, dan rasa percaya diri peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Ramaila (2025) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Hasil kajian Sapkota (2025) dan Terletska (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa dan pendidikan tinggi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak lagi dipandang sebagai inovasi pembelajaran semata, tetapi telah berkembang menjadi pendekatan yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kualitas pendidikan.

Prinsip-Prinsip dan Tahapan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga strategi pembelajaran harus dirancang secara fleksibel. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebelum merancang kegiatan pembelajaran. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk diferensiasi yang akan diterapkan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Setambah et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi harus diawali dengan analisis karakteristik peserta didik sehingga keputusan pembelajaran didasarkan pada kebutuhan nyata di kelas. Pandangan tersebut diperkuat oleh Hoffmann et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman

guru terhadap karakteristik peserta didik merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Pada tahap perencanaan, guru menentukan bentuk diferensiasi yang akan diterapkan, baik melalui penyesuaian konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dirancang dengan memberikan variasi aktivitas yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai kemampuan dan minatnya. Kurnila et al. (2025) menjelaskan bahwa tahapan tersebut perlu dilaksanakan secara sistematis agar pembelajaran tetap mengarah pada capaian kompetensi yang sama meskipun peserta didik menggunakan cara belajar yang berbeda. Dengan demikian, proses diferensiasi tidak mengubah tujuan pembelajaran, tetapi menyesuaikan cara peserta didik mencapai tujuan tersebut.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan sekaligus menjadi dasar dalam menyusun perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Selain itu, guru perlu membangun lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, memberikan umpan balik secara berkelanjutan, dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Putri dan Mangunsong (2024) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Temuan tersebut sejalan dengan Goyibova et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh perencanaan yang matang, asesmen yang berkelanjutan, dan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Berbagai Jenjang dan Mata Pelajaran

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Fleksibilitas pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tuntutan mata pelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran berdiferensiasi banyak digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dasar sesuai tingkat kesiapan belajar masing-masing. Sementara itu, pada jenjang menengah dan perguruan tinggi, pendekatan ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil kajian Suwarno dan Suprayogi (2024) serta Terletska (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif pada berbagai jenjang pendidikan selama didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik dan kompetensi guru yang memadai.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berkembang pada berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat memberikan variasi tingkat kesulitan soal, media pembelajaran, maupun bentuk pendampingan sesuai kemampuan peserta didik. Penelitian Maphumulo dan Biccard (2025) menunjukkan bahwa strategi tersebut membantu peserta didik memahami konsep matematika

secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan partisipasi mereka selama pembelajaran. Pada pembelajaran membaca di sekolah dasar, Achmad et al. (2024) menemukan bahwa diferensiasi aktivitas membaca berdasarkan kemampuan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan literasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik tanpa mengurangi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga berkembang dalam pembelajaran bahasa, sains, dan kelas multigrade. Sapkota (2025) menjelaskan bahwa diferensiasi pada pembelajaran bahasa asing mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Penelitian Aysha (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran sains menjadi lebih menarik karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang beragam sesuai minat dan gaya belajarnya. Sementara itu, Bunga et al. (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru mengelola kelas multigrade yang memiliki tingkat kemampuan peserta didik yang sangat beragam. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki tingkat adaptabilitas yang tinggi sehingga dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada berbagai jenjang dan mata pelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas. Guru perlu melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, kemudian menentukan bentuk diferensiasi yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menunjukkan fleksibilitas dalam penerapannya, tetapi juga memperlihatkan potensinya sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada berbagai konteks pendidikan.

Tantangan dan Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan berbagai manfaat, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan di lapangan. Salah satu kendala yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memetakan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebagai dasar penyusunan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik. Penelitian Putri dan Mangunsong (2024) menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih bervariasi sehingga memengaruhi kualitas implementasinya. Temuan tersebut diperkuat oleh Ab Hajis dan Othman (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Tantangan lain berkaitan dengan aspek teknis pelaksanaan pembelajaran. Guru memerlukan waktu yang lebih banyak untuk menyusun perangkat pembelajaran,

menyiapkan media, menentukan variasi aktivitas belajar, serta merancang asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengelolaan kelas yang heterogen juga menjadi tantangan karena guru harus memastikan seluruh peserta didik memperoleh layanan belajar yang sesuai tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran. Maphumulo dan Biccard (2024) menemukan bahwa guru matematika di sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas dengan kemampuan peserta didik yang beragam, terutama ketika jumlah peserta didik cukup banyak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Berbagai penelitian menawarkan sejumlah strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, lokakarya, dan komunitas belajar menjadi langkah penting agar guru memahami konsep sekaligus mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antarguru dalam menyusun perangkat ajar dan berbagi praktik baik dapat membantu mengurangi beban perencanaan pembelajaran. Utaminingsih et al. (2025) menegaskan bahwa dukungan sekolah dan pengembangan profesional secara berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan itu, Goyibova et al. (2025) menjelaskan bahwa perencanaan yang sistematis, asesmen diagnostik, serta evaluasi berkelanjutan menjadi strategi yang efektif untuk memastikan pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

Kontribusi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesiapan belajarnya. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Setambah et al. (2025) dan Ramaila (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar karena proses pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Kontribusi pembelajaran berdiferensiasi juga terlihat dalam upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui strategi yang sesuai dengan karakteristiknya, sehingga perbedaan kemampuan tidak menjadi penghambat dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Hoffmann et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Mirawati et al. (2022) dan Goyibova et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi mampu membangun budaya belajar yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu

pendekatan yang relevan untuk mendukung pemerataan kualitas pendidikan di berbagai jenjang.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas memerlukan komitmen dari berbagai pihak, tidak hanya guru sebagai pelaksana pembelajaran. Dukungan kepala sekolah, pengambil kebijakan, serta program pengembangan profesional guru menjadi faktor penting agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan asesmen diagnostik, teknologi pembelajaran, dan kolaborasi antarguru dapat memperkuat pelaksanaan diferensiasi di dalam kelas. Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, pembelajaran berdiferensiasi memiliki prospek yang besar untuk terus dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan. Dengan pengelolaan yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran sekaligus memperkuat terwujudnya pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan setiap peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan dalam menjawab keberagaman karakteristik peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, kompleksitas perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas yang heterogen, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Temuan dalam kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan dari sekolah, pengambil kebijakan, dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan asesmen diagnostik, penggunaan teknologi pembelajaran, serta kolaborasi antarguru menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas, inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. K. S., Rachman, S. A., Aras, L., & Amran, M. (2024). Differentiated instruction in reading in elementary schools: a systematic review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27134>
- Aysha, A. (2023). Differentiated Instruction as a Means of Revitalising Science Classrooms. *International Journal of Research Publication and Reviews*. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.823.50665>

- Bunga, J. B., Olano, M. L. M., & Morga, M. (2025). Differentiated Instruction in Multigrade Classrooms: Bridging Theory and Practice. *International Journal of Educational Methodology*. <https://doi.org/10.12973/ijem.11.3.377>
- Challa, K., Sayed, A., & Acharya, Y. (2021). Modern techniques of teaching and learning in medical education: a descriptive literature review. *MedEdPublish*, 10. <https://doi.org/10.15694/mep.2021.000018.1>
- Goyibova, N., Muslimov, N., Sabirova, G., Kadirova, N., & Samatova, B. (2025). Differentiation approach in education: Tailoring instruction for diverse learner needs. *MethodsX*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2025.103163>
- Hajis, S. A., & Othman, N. (2024). Navigating Challenges and Strategies in Implementing Differentiated Instruction: A Conceptual Overview. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i8/22153>
- Hoffmann, J. D., Cipriano, C., Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, I. A., Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci12100650>
- Kurnila, V., Juniati, D., & Lukito, A. (2025). Implementation, Principles and Stages of Differentiated Instruction in Mathematics Learning: A Systematic Literature Review. *TEM Journal*. <https://doi.org/10.18421/tem141-65>
- Maphumulo, T. B., & Biccard, P. (2024). Teachers Identified Challenges to Implement Differentiated Instruction in Mainstream Primary School Mathematics Classrooms. *Unnes Journal of Mathematics Education*. <https://doi.org/10.15294/ccwb1a43>
- Maphumulo, T. B., & Biccard, P. (2025). Differentiated Instruction in Rural and Peri-urban KwaZulu-Natal Primary School Mathematics Classrooms. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 29, 158 - 170. <https://doi.org/10.1080/18117295.2025.2460286>
- Mirawati, G. A., Komang, N., Suwastini, A., Haryanti, N. D., Sri, G. A., & Jayantini, R. (2022). DIFFERENTIATED INSTRUCTIONS: RELEVANT STUDIES ON ITS IMPLEMENTATION. *Prasi*. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.41867>
- Putri, N. L. V. W., & Mangunsong, F. (2024). Empowering Educators: Exploring Teacher Understanding and Implementation of Differentiated Instruction in Indonesian Primary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i3.75215>
- Ramaila, S. (2025). Unveiling the Potential: A Systematic Review on Harnessing the Affordances of Differentiated Instruction. *Journal of Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.22329/jtl.v19i2.8561>
- S., & Suprayogi, M. N. (2024). Systematic Review of Differentiated Instruction Implementation in Higher Education. 2024 9th International Conference on Business and Industrial Research (ICBIR), 1483-1487. <https://doi.org/10.1109/icbir61386.2024.10875734>
- Sapkota, H. (2025). Differentiated Instruction in EFL Classrooms: A Systematic Review. *Journal of Natural Language and Linguistics*. <https://doi.org/10.54536/jnll.v3i1.5775>
- Sari, D. M., Maulida, F., Khoirunnisa, J. P. N., Ummah, S. K., & Admoko, S. (2023). A Literature Review of the Implementation of Differentiated Learning in

-
- Indonesian Education Units. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.20527/jipf.v7i2.8429>
- Setambah, M. A., Appalanaidu, S. R., Zaini, S. H. B., Othman, M. S., Ridwan, A., & Ibrahim, M. A. (2025). Differentiated instruction: A systematic literature review on implementation guidelines in mathematics education. *International Journal of Advanced And Applied Sciences*. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2025.03.011>
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2026). Kesetaraan Akses Pendidikan Teknologi Tantangan dan Peluang di Indonesia dan Dunia. *Luxfia: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(01), 44-56.
- Terletska, T. (2024). DIFFERENTIATED INSTRUCTION AT HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS: BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *The Modern Higher Education Review*. <https://doi.org/10.28925/2617-5266/2024.96>
- Umayrah, A., Iswara, P. D., Salsabila, S., Azzahra, S., & Jeujan, M. (2024). The Nature of Differentiated Learning in The Perspective of Constructivist Educational Philosophy: A Systematic Literature Review. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i2.11474>
- Utaminingsih, E., W., Intania, B. Y., & Idammatussilmi, I. (2025). Empowering Sustainable Education Through Differentiated Learning: A Systematic Review in Primary School. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3077>